ARTIKEL

UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN KEDISPLINAN SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 PLOSOKLATEN TAHUN AJARAN 2017/2018

Oleh:

ZENI PUJI RAHAYU

14.1.01.01.0043

Dibimbing oleh :

1. **Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd.**
2. **Nora Yuniar Setyaputri, M.Pd.**

PROGAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2018

Artikel Skripsi
Universitas Nusantara PGRI Kediri

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap	: ZENI PUJI RAHAYU
NPM	: 14.1.01.01.0043
Telepun/HP	: 081249453880
Alamat Surel (Email)	: Zenipy24@gmail.com
Judul Artikel	: UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MNINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 PLOSOKLATEN TAHUN AJARAN 2017/2018
Fakultas – Program Studi	: FKIP – BIMBINGAN DAN KONSELING
Nama Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. K.H Achmad Dahlan No. 76 Mojoroto Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 21 Agustus 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Drs. Setya Adi Sancaya. M.Pd NIP / NIDN	Nora Yuniar Setya Putri. M.Pd NIP / NIDN	Zeni Puji Rahayu 14.1.01.01.0043

Zeni Puji Rahayu | 14.1.01.01.0043
FKIP – BK
simki.unpkediri.ac.id
|| 1||

UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 PLOSOKLATEN TAHUN AJARAN 2017/2018

ZENI PUJI RAHAYU
14.1.01.01.0043
FKIP – Bimbingan dan Konseling
Zenipy24@gmail.com
Drs. Setya Adi Sancaya. M.Pd dan Nora Yuniar Setya Putri. M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa di SMA Negeri 1 Plosoklaten masih banyak siswa yang tidak disiplin di sekolah. Tujuan peneliti yaitu untuk mengetahui bagaimana Upaya Guru BK Untuk Meningkatkan Kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Plosoklaten.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Apa faktor penyebab perilaku tidak disiplin siswa kelas X? (2) Siapa saja yang berperan penting dalam usaha meningkatkan kedisiplinan? (3) Bentuk sanksi apa saja yang dapat meningkatkan kedisiplinan? (4) Bagaimana upaya guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subyek penelitian 3 guru BK dan sekundernya 2 siswa kelas X di SMA Negeri 1 Plosoklaten. Penelitian ini jenis deskriptif dan teknik yang di gunakan dalam pengumpulan data menggunakan instrumen wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi dikelola dengan cara mereduksi data, penyajian data serta menarik kesimpulan dari data yang diperoleh kemudian data dianalisis dengan menggunakan Metode Triangulasi Sumber untuk membuktikan keabsahan temuan.

Kesimpulan hasil penelitian yaitu: (1) faktor yang mempengaruhi ketidakdisiplinan siswa adalah dari lingkungan sekolah dan tempat tinggal (2) yang berperan penting dalam usaha meningkatkan kedisiplinan siswa adalah Kepala Sekolah, Guru BK, Guru mata pelajaran, Wali Kelas dan orang tua siswa (3) bentuk sanksi yang dapat meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu dengan membuat rangkuman materi (4) mengadakan pendekatan kepada siswa untuk bisa memahami sifat dan karakter siswa dengan layanan individu maupun kelompok. Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini direkomendasikan bahwa: Hendaknya guru Bimbingan dan Konseling lebih memaksimalkan bimbingan konseling di sekolah agar bisa membantu meningkatkan segala aspek-aspek kedisiplinan bagi siswa.

KATA KUNCI : guru bimbingan dan konseling, kedisiplinan siswa.

A. PENDAHULUAN

Pada saat ini terjadi fenomena yang sangat menghawatirkan tentang disiplin diri siswa di sekolah SMA Negeri 1 Plosoklaten. Siswa sering tidak disiplin terhadap pakaian seragam sekolah dan kerapian, tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), ketika sedang upacara siswa tidak memakai topi dan ngobrol sendiri, merokok di lingkungan sekolah, kehadiran siswa di sekolah atau membolos, memainkan *HP* saat kegiatan proses pembelajaran, tidak menjaga kebersihan lingkungan sekolah, kesopanan dan keamanan.

Disiplin sekolah sangat dibutuhkan untuk menciptakan keteraturan dan ketertiban, disiplin merupakan suatu kunci keberhasilan untuk menjaga dan meningkatkan disiplin siswa di sekolah. Sekolah memiliki layanan bimbingan konseling. salah satu layanan yang bisa dimanfaatkan oleh guru pembimbing dalam langkah meningkatkan disiplin diri siswa disekolah adalah dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan,pribadi dan sosial.

Kedisiplinan di lingkungan SMA Negeri 1 Plosoklaten sudah mulai tidak dihiraukan oleh peserta didik sehingga beberapa pihak sekolah mulai menerapkan peraturan yang lebih ketat agar siswa merasa lebih jera. Contohnya, sekarang ini beberapa sekolah menggunakan penerapan sanksi bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah yaitu orang tua siswa akan dipanggil ke sekolah, bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Bentuk pelanggaran yang biasanya dilakukan oleh siswa seperti; terlambat, membolos, menyontek, tidak membawa PR (pekerjaan rumah), dan bentuk pelanggaran yang lainnya. Dalam upaya peningkatan disiplin siswa di sekolah, diperlukan dukungan dari semua pihak yang terlibat, khususnya siswa itu sendiri. Selain itu, peran guru pembimbing juga sangat penting untuk memberikan rancangan layanan bimbingan.

A. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari hasilnya, penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena penelitian ini menghasilkan data deskriptif yang berbentuk tulisan tentang orang atau kata-kata orang dan perilaku yang tampak dan kelihatan. Penggunaan metode ini dipandang sebagai prosedur penelitian yang diharapkan dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sejumlah orang yang diamati.

2. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) mengemukakan pengertian penelitian kualitatif, sebagai berikut; Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara horistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

3. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan untuk peneltian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Di samping itu kehadiran peneliti diketahui sebagai peneliti oleh informan.

4. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber yang memberikan data penelitian secara langsung atau data pertama dimana sebuah data dihasilkan oleh peneliti dari tiga guru bimbingan dan konseling SMA Negeri 1 Plosoklaten.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumberdata yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti atau sumber datakedua sesudah sumber data primer, misalnya lewat orang lain yang nantinya bisa meliputi dua siswa kelas X dari SMA Negeri 1 Plosoklaten.

Adapun Langkah–langkah pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi adalah sebagai berikut: (a) Menentukan objek apa yang akan diobservasi. (b) Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi. (c) Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi, baik primer maupun sekunder. (d) Menentukan di mana tempat objek yang akan diobservasi. (e) Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar. (f) Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi seperti; menggunakan buku catatan, kamera, tape recorder, video perekam, dan alat-alat tulis lainnya.

Adapun Langkah–langkah pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara adalah sebagai berikut: (a) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan

dilakukan. (b) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicara. (c) Mengawali atau membuka alur wawancara, (d) Melangsungkan alur wawancara, (e) Mengkonfirmasikan hasil wawancara dan mengakhirinya, (f) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan, (g) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang teladiperoleh.

Adapun Langkah–langkah pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi adalah sebagai berikut: Menentukan siapa saja subjek yang akan didokumentasi, daftar kehadiran siswa / absensi kelas X SMA Negeri 1 Plosoklaten, visi dan misi BK, peraturan tata tertib sekolah.

5. Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.Oleh karena itu peneliti melakukan pencatatan yang dianggap penting dan sesuai dengan kedisiplinan siswa di SMAN 1 Posoklaten.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya atau dengan teks yang bersifat naratif yang berkaitan kedisiplinan di SMAN 1 Plosoklaten.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awalyang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data.

6. Pengecekan Keabsahan Temuan

Trianggulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan untuk peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moleong (2016), trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data untuk

keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Berdasarkan hasil dari wawancara 3 guru BK dan 2 siswa kelas X mengetahui Faktor penyebab perilaku tidak disiplin siswa kelas X di SMA Negeri 1 Plosoklaten sikap orang tua yang acuh/kurang perhatian, kurang mengawasi anaknya dan over protektif. Kedua, faktor ekonomi keluarga, yaitu ekonomi orang tua yang pas-pasan, siswa harus bekerja, dan keperluanya ikut ditanggung keluarga sehingga seringkali siswa tersebut tidak fokus ke sekolahnya karena dia lebih mementingkan pekerjaannya, dari situ dia akan melupakan sikap disiplinnya di sekolah misalnya saja sering terlambat berangkat ke sekolah.

Yang berperan penting dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X SMA Negeri 1 Plosoklaten adalah kepala sekolah, guru BK, guru mata pelajaran, wali kelas serta orang tua siswa dan orang-orang yang terkait sebagai warga sekolah, seperti halnya kepala sekolah selain tugas pokoknya menjadi seorang pemimpin di lingkungan sekolah tak ada salahnya apabila juga ikut menegur dan mengawasi peserta didiknya yang terlihat tidak disiplin ketika berada di lingkungan sekolah.

Bentuk sanksi yang dapat meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X di SMA Negeri 1 Plosoklaten sanksi yang diberikanpun secara bertahap dari yang paling ringan sampai yang seberat-beratnya. Sanksi tersebut dapat berupa, teguran lisan atau tertulis bagi yang melakukan pelanggaran ringan terhadap ketentuan sekolah yang ringan, hukuman pemberian tugas yang sifatnya mendidik, misalnya membuat rangkuman buku tertentu. Pemberian hukuman tidak ada bedanya dengan pemberian penghargaan. Antara pemberian hukuman dan penghargaan merupakan respons seseorang kepada orang lain karena perbuatannya. Bedanya, pemberian penghargaan termasuk respons positif, sedangkan pemberian hukuman termasuk respons negatif. Akan tetapi, keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mengubah tingkah laku seseorang.

Upaya Guru BK untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X di SMA Negeri 1 Plosoklaten yaitu dengan memberikan pemahaman diri terhadap siswa yang berkaitan dengan

tugas perkembangan usia anak yang sedang mencari identitas diri. koordinasi dengan pihak lain seperti tim tatib, guru mata pelajaran, wali kelas dan juga orang tua siswa, sebagai seorang guru BK sudah kewajibannya untuk mendampingi setiap anak didiknya yang mengalami masalah ketidakdisiplinan siswa yaitu dengan cara melalui konseling kelompok maupun konseling individu, dan tidak lupa ketika proses pembelajaran berlangsung guru BK juga memberikan materi tentang lingkungan sekolah agar mereka senantiasa menerapkan sikap disiplin.

Sedangkan menurut Amstrong (dalam Yuliantika, 2003:160) yang perlu dilakukan adalah "Menyesuaikan tindakan terhadap kondisi yang berbeda dari setiap siswa. Untuk menyesuaikan diri itu ada beberapa teknik yang dapat dilakukan untuk menangani perilaku siswa yaitu: bicara kepada siswa, memberikan contoh atau teladan bagi siswa, sediakan konseling pribadi, buat konseling bersama teman-teman sebaya, dan kembangkan kontak pribadi guru dengan siswa"

Faktor yang mempengaruhi ketidak disiplinan siswa faktor lingkungan, baik tempat tinggal siswa maupun lingkungan sekolah, lingkungan tempat tinggal bisa saja keluarganya tidak pernah memberikan contoh yang baik tentang kedisiplinan, dan di lingkungan sekolah mungkin ikut ikutan temannya jika salah satu dari mereka tidak disiplin teman yang lainnya pun juga akan ikut atau terpengaruh.

Yang berperan penting dalam usaha peningkatan kedisiplinan siswa adalah kepala sekolah, guru BK, guru mata pelajaran, wali kelas serta orang tua siswa dan orang-orang yang terkait sebagai warga sekolah.

Bentuk sanksi yang dapat meningkatkan kedisplinan adalah membuat rangkuman mata pelajaran tertentu dan menerjemahkan bahasa inggris ke bahasa indonesia.

Upaya guru BK untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X di SMA Negeri 1 Plosoklaten mengatakan sebagai berikut: Upaya yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Plosoklaten untuk meningkatkan kedisiplinan siswa adalah mengadakan pendekatan kepada siswa untuk bisa memahami sifat dan karakter siswa. Penanganan yang diberikan bagi siswa yang melakukan pelanggaran, dengan menggunakan hukuman yang sifatnya lebih bertujuan mendidik.

C. PENUTUP

1. Simpulan

Faktor yang mempengaruhi ketidak disiplinan siswa adalah faktor lingkungan, baik tempat tinggal siswa maupun lingkungan sekolah. Sedangkan yang berperan penting dalam usaha peningkatan kedisiplinan siswa adalah kepala sekolah, guru BK, guru mata pelajaran, wali kelas serta orang tua siswa dan orang-orang yang terkait sebagai warga sekolah. Bentuk sanksi yang dapat meningkatkan kedisplinan adalah membuat rangkuman mata pelajaran tertentu dan menerjemahkan Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia. Upaya guru BK untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X di SMA Negeri 1 Plosoklaten mengatakan sebagai beriku, Sehingga dapat diketahui Upaya yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Plosoklaten untuk meningkatkan kedisiplinan siswa adalah mengadakan pendekatan kepada siswa untuk bisa memahami sifat dan karakter siswa. Penanganan yang diberikan bagi siswa yang melakukan pelanggaran, dengan menggunakan hukuman yang sifatnya lebih bertujuan mendidik.

2. Saran

Berdasarkan simpulan diatas peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

a. Peneliti

Diharapkan peneliti selanjutnya untuk lebih mengungkapkan perhatian yang diberikan kepada siswa dalam hal kedisiplinan lebih terperinci.

b. Guru Bimbingan dan Konseling.

Hendaknya guru bimbingan dan konseling lebih memaksimalkan bimbingan konseling di sekolah agar bisa membantu meningkatkan segala aspek-aspek kedisiplinan bagi siswa.

c. Siswa

Diharapkan siswa selalu memperhatikan kedisiplinan, jangan sampai menyepelekannya, karena dimana pun kita berada sikap disiplin itu selalu ada dan harus dilaksanakan.

d. Orang tua atau wali murid

Orang tua hendaknya dapat terus meningkatkan intensitas perhatiannya terhadap kegiatan siswa, dirumah maupun di sekolah.

D. DAFTAR PUSTAKA

Moleong. J. L. 2016 . *Metodologi Penelitian Kualitatif* . PT. Remaja Rosdakarya Offset . Bandung.

Sugiyono. 2016. *Pemahaman Metode Kualitatif.* Alfabeta Bandung.

Yuliyantika. 2017. *Faktor Penyebab Tidak Disiplin.* (Online), tersedia: http://p2m.undiksha.ac.id, diunduh tanggal 24 September 2017.